

**REPRESENTASI MASKULINITAS
DALAM ANIME *GEKKAN SHOUJO NOZAKI-KUN* KARYA IZUMI TSUBAKI
(KAJIAN WACANA)**

Aulia Arifbillah Anwar

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
arifaslimakassar@gmail.com

Nurlela

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
liliknurlela@gmail.com

Laras Dwi Hutami

Institut Pendidikan dan Bahasa (IPB) Invada Cirebon
larasdwi1003@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima Oktober 2020;
Direvisi Desember 2020;
Disetujui Januari 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang ragam bahasa pria (*danseigo*). Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah ekspresi *bunmatsu hyoogen* dan aspek leksikal yang menandai maskulinitas dalam penggunaan *danseigo* dan representasi maskulinitas yang digambarkan oleh Yuzuki Seo dan Kashima Yuu dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*. Sumber data dari penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung ekspresi *bunmatsu hyoogen* dan aspek leksikal *danseigo* sebagai penanda maskulinitas yang digunakan oleh Yuzuki Seo dan Kashima Yuu dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun*. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui metode simak dan teknik catat. Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukan sebanyak 47 data yang digunakan oleh Yuzuki Seo dan Kashima Yuu sebagai penanda maskulinitas dan representasi maskulinitas yang digambarkan oleh keduanya. Data yang ditemukan kemudian diklasifikasi berdasarkan jenis dan fungsi serta representasi yang digambarkannya. Adapun rincian sebagai berikut: dari 47 data yang digunakan sebagai penanda maskulinitas, ditemukan sebanyak 33 data yang mengandung *shuujooshi* (*na/naa, ze, zo dan sa*), 12 data yang mengandung *ninshou daimeishi* (*boku, omae, aitsu, dan yatsu*), dan 2 data mengandung *kandoushi* (*you dan naa*). Representasi maskulinitas yang tergambar dari penggunaan *danseigo* oleh kedua tokoh wanita, yaitu 1) merepresentasikan sifat cuek atau tidak peduli (14 data), 2) merepresentasikan sifat agresif dan kompetitif (5 data), 3) merepresentasikan sifat tegas (14 data), dan 4) merepresentasikan sifat dominan (13 data).

Kata kunci: *danseigo, bunmatsu hyoogen, ninshou daimeishi, kandoushi, representasi*

PENDAHULUAN

Representasi merupakan hubungan antara makna dan bahasa dengan budaya (Hall, 2003, p. 15). Bahasa adalah media istimewa yang digunakan untuk memahami berbagai hal, dimana makna diproduksi dan dipertukarkan (Audria & Syam, 2019). Makna hanya bisa kita peroleh dari akses umum terhadap bahasa (Maduwu, 2016). Bahasa dapat membangun atau memproduksi makna karena bahasa berfungsi sebagai sistem representasi (Budiwati, 2011). Salah satu buktinya adalah adanya bahasa *gender* dalam beberapa negara (Hillan, Suyitno, & Andayani, 2019) yang kemudian digunakan sebagai bentuk refleksi atau representasi maskulinitas dan kefemininan penuturnya (Wijaya, Hasaniy, & Pebiyanti, 2021). Dalam masyarakat penutur bahasa Jepang khususnya, bahasa *gender* dibagi menjadi dua (Pramandhani, 2021), yaitu *danseigo* dan *joseigo* atau ragam bahasa pria dan Wanita (Nimas, 2013). Penutur pria biasanya menggunakan *danseigo* sedangkan penutur wanita menggunakan *joseigo* (Yulia, 2018). Namun, berdasarkan fakta yang ditemui dalam sebuah film, drama, *manga* dan *anime* terjadi penyimpangan penggunaan *danseigo* dan *joseigo*. Adanya penyimpangan inilah yang kemudian dapat mempengaruhi refleksi atau representasi maskulinitas dan kefemininan penuturnya. Berikut merupakan salah satu contohnya:

Data A2.1 dan A3.1

瀬尾 : よっしゃ! 勝つぞー (Data A2.1)

犯則でも構わない 退場するまでのゲームだぜ (Data A3.1)

審判員 : 13番 ファール

佐倉 : 嫌な敵に当たった時の練習らしいよ

野崎 : スポーツマンシップ ゼロだな

Seo : *Yossha! katsu zoo*

Hansoku demo kamawanai, taijou suru made no geemu daze

Shinpanin : Juu san ban faaru

Sakura : Iya na teki ni atatta toki no renshuu rashii yo

Nozaki : Supootsu man shippu zero dana

Seo : Baiklah! Aku akan menang.

Aku tidak peduli dengan peraturan! aku akan terus bermain sampai aku diusir!

Wasit : Nomor 13 (Seo) pelanggaran.

Sakura : Seperti latihan melawan musuh yang buruk.

Nozaki : Dia tidak memiliki *sportmanship*.

(*Gekkan Shoujo Nozaki-kun* Episode 2, 13.10-14.00)

Data A2.1 dan A3.1 merupakan contoh penyimpangan *shuujoshi danseigo* oleh salah satu tokoh wanita dalam anime *Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, Yuzuki Seo. *Shuujoshi zo* yang

digunakan pada tuturan 勝つぞー berfungsi untuk menambah kekuatan kata untuk memberanikan diri sendiri atau mendesak diri sendiri. Seo menuturkannya dengan penuh semangat dan penekanan, terutama pada bagian akhir. Sifat atau sikap maskulinitas yang terlihat dari tuturan tersebut adalah pantang menyerah, kompetitif dan agresif. Hal ini terlihat dari caranya menuturkan tuturan data A2.1 dengan penuh semangat dan penekanan bahwa ia akan menang.

Shuujoshi ze yang digunakan pada tuturan

犯則でも構わない、退場するまでのゲームだぜ berfungsi untuk mengekspresikan suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan. Dengan memaparkan data A3.1, Seo bermaksud untuk menyatakan bahwa dia tidak akan segan-segan melakukan pelanggaran atau bahkan dikeluarkan dari permainan. Jika dihubungkan dengan data A2.1, maka maksud yang ingin disampaikan oleh Seo adalah dia tidak akan segan-segan melakukan pelanggaran bahkan sampai dikeluarkan dari permainan untuk menang. Dari maksud tuturan data A2.1 dan A3.1 dapat diketahui representasi maskulinitas yang ditampilkan oleh tokoh Yuzuki Seo dari kedua tuturan adalah tidak mau kalah atau kompetitif dan mendominasi serta agresif. Representasi ini juga diperkuat dengan pernyataan Nozaki yang mengatakan bahwa Seo sama sekali tidak memiliki *sportsmanship*.

Beberapa penelitian yang penulis temui terkait penyimpangan penggunaan *danseigo* dan representasi yang digambarkannya diantaranya adalah Ayuningtyas (2017) dengan judul *Penggunaan Ragam Bahasa Pria oleh Tokoh Wanita dalam Anime Kaichou Wa Maid Sama* dan Ariefa dan Mutiawanthi (2016) dengan judul *Representasi Gender dalam Folklor Jepang*.

Ayuningtyas (2017) meneliti tentang bentuk-bentuk ragam bahasa pria yang digunakan oleh tokoh wanita dalam anime *Kaichou Wa Maid Sama* dan faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Dari hasil analisis yang dilakukannya, didapat bahwa bentuk ragam bahasa pria yang digunakan adalah *shuujoshi*, *kandoushi* dan *ninshou daimeishi*. *Shuujoshi danseigo* yang digunakan dalam anime *Kaichou Wa Maid Sama* adalah *yo*, *na*, *kana*, *sa* dan *zo*. Penggunaan *kandoushi* dalam anime tersebut adalah *oi* dan *iya*, sedangkan *ninshou daimesihi* yang digunakan adalah *jibun*, *omaera*, *omae* dan *aitsu*. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan ragam bahasa pria oleh tokoh wanita dalam anime *Kaichou Wa Maid Sama* adalah faktor usia, faktor *uchi*, faktor status sosial dan faktor situasi. Ayuningtyas (2017) juga menyatakan bahwa faktor situasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi penggunaan ragam bahasa pria oleh

tokoh tersebut. Ariefa dan Mutiawanthi (2016) yang meneliti tentang representasi *gender* yang tergambar dalam *folklor* Jepang dengan menggunakan pendekatan feminisme. Dari hasil analisis yang dilakukan, terdapat penggambaran representasi yang berbeda antara tokoh perempuan dan laki-laki, yaitu terkait masalah *gender* yang mencakup perbedaan ruang aktivitas, penggambaran karakter, serta peran atau tanggung jawab.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, kajian yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian wacana, sedangkan kajian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kajian sosiolinguistik. Penelitian terdahulu hanya terfokus pada penyimpangan penggunaan *danseigo* atau representasinya saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada representasi yang tergambar dari penyimpangan penggunaan *danseigo*. Penelitian representasi maskulinitas dalam anime “*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*” karya Izumi Tsubaki ini didasari oleh ketertarikan penulis untuk melihat bagaimana penggunaan bahasa gender, khususnya penyimpangan *danseigo* yang digunakan oleh penutur wanita serta bentuk representasi maskulinitas yang digambarkannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memaparkan ekspresi *bunmatsu hyoogen* dan aspek leksikal yang menandai maskulinitas dalam penggunaan *danseigo*, serta memaparkan representasi maskulinitas yang digambarkan oleh tokoh Yuzuki Seo dan Yuu Kashima dalam anime *Gekkan Shoujo Nozaki-kun* karya Izumi Tsubaki.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam (Moeloeng, 2005, p. 4)) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tuturan-tuturan yang berupa aspek leksikal (*ninshou daimeishi*/kata ganti orang dan *kandoushi*/interjeksi) dan ekspresi *bunmatsu hyoogen* (*shuujoshi*/partikel akhir) *danseigo* yang menandai maskulinitas yang digunakan oleh tokoh Yuzuki Seo dan Yuu Kashima dalam anime *Gekkan Shoujo Nozaki-kun*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut Mahsun (2012, p. 92) metode simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menyimak tuturan-tuturan yang berupa *danseigo* yang digunakan oleh tokoh Yuu Kashima dan Yuzuki Seo dalam anime *Gekkan Shoujo Nozaki-kun*. Sementara itu, teknik catat adalah teknik yang dilakukan setelah

melakukan penyimakan dan dilanjutkan dengan klasifikasi data agar lebih mudah (Mahsun, 2012, p. 93). Pencatatan dilakukan pada tuturan-tuturan yang berupa penggunaan aspek leksikal (*ninshou daimeishi*/kata ganti orang dan *kandoushi*/interjeksi) dan ekspresi *bunmatsu hyoogen* (*shuujoshi*/partikel akhir) *danseigo* yang menandai maskulinitas yang digunakan oleh tokoh Yuu Kashima dan Yuzuki Seo dalam anime *Gekkan Shoujo Nozaki-kun*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak empat puluh tujuh (47) data yang digunakan oleh Yuzuki Seo dan Kashima Yuu sebagai penanda maskulinitas dan representasi maskulinitas yang digambarkan oleh keduanya. Data yang ditemukan kemudian diklasifikasi berdasarkan jenis dan fungsi yang digunakan sebagai penanda maskulinitas serta representasi yang digambarkannya sebagai berikut.

Tabel 1. Penanda Maskulinitas

Penanda Maskulinitas	Jumlah
Partikel Akhir (<i>Shuujoshi</i>)	33
Kata Ganti Orang (<i>Ninshou Daimeishii</i>)	12
Interjeksi (<i>Kandoushi</i>)	2

Tabel 2. Representasi Maskulinitas

Representasi Maskulinitas	Jumlah
Sifat Cuek atau Tidak Peduli	14
Sifat Agresif dan Kompetitif	5
Sifat Tegas	14
Sifat Dominan	13

Pembahasan

Penanda Maskulinitas

Teori yang digunakan dalam analisis ini adalah teori Sudjianto (2007, pp. 64–66). Menurutnya, salah satu perbedaan pria dan wanita yang dapat merepresentasikan maskulinitas dan feminitas penuturnya adalah dalam penggunaan aspek leksikal (*ninshou daimeishi*/kata ganti orang dan *kandoushi*/interjeksi) dan ekspresi *bunmatsu hyoogen* (*shuujoshi*/partikel akhir).

Tabel 3. Analisis Penanda Maskulinitas

Penanda Maskulinitas	
Partikel Akhir (<i>Shuujoshi</i>)	Data A1.2 絶対迎えに行くからな <i>Zettai mukae ni ikukara <u>na!</u></i> Aku pasti akan kembali padamu! (<i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> , Episode 2, 16.43-16.45)
Kata Ganti Orang (<i>Ninshou Daimeishii</i>)	Data B4.1 そんな強がり言う君もかわいいよ <u>僕</u> のバンビーノ <i>Sonna tsuyo gari iu kimi mo kawaii yo <u>boku</u> no banbiino</i> Berlagak berani membuatmu sangat imut, bambinoku. (<i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> , Episode 8, 04.35-04.39)
Interjeksi (<i>Kandoushi</i>)	Data A7.1 <u>なあ</u> 少し話してこうぜ いいだろ <i><u>Naa</u> sukoshi hanashite kou ze ii daro</i> Hei, kita bahas sekarang saja ya, boleh kan. (<i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> , Episode 10, 06.55-06.58)

Partikel Akhir (*Shuujoshi*)

Data A1.2

絶対迎えに行くからな

Zettai mukae ni ikukara na!

Aku pasti akan kembali padamu!

(*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, Episode 2, 16.43-16.45)

Shuujoshi na pada data A1.2 digunakan untuk memperhalus suatu penegasan.

Penegasan yang dimaksud adalah Seo yang menegaskan bahwa dia akan kembali kepada Nozaki.

Kata Ganti Orang (*Ninshou Daimeishii*)

Data B4.1

そんな強がり言う君もかわいいよ 僕のバンビーノ

Sonna tsuyo gari iu kimi mo kawaii yo boku no banbiino

Berlagak berani membuatmu sangat imut, bambinoku.

(*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, Episode 8, 04.35-04.39)

Pada data B4.1, *ninshou daimeishi* yang digunakan oleh Kashima adalah kata ganti orang pertama, yaitu *boku* yang berarti aku. Kata *boku* digunakan pada situasi non formal terhadap orang yang sederajat, teman sebaya atau bawahan. Penggunaan *boku* sebenarnya sama dengan *ore* karena keduanya merupakan kata ganti orang pertama yang sering digunakan oleh penutur laki-laki. Walaupun memiliki fungsi yang sama, *ore* terkesan lebih kasar dibandingkan *boku*. Selain itu, *boku* sering penulis temui dalam berbagai film, drama dan *anime* digunakan oleh orang yang memiliki derajat yang tinggi atau dihormati oleh orang lain seperti seorang pangeran, bangsawan, dan lain sebagainya. Ketika Kashima menuturkan data B4.1 ia menempatkan dirinya sebagai seorang pangeran. Hal ini didasarkan pada seringnya ia mendapatkan peran sebagai seorang pangeran dalam kegiatan klub dramanya dan juga julukan *gakuen no ouji-sama* atau pangeran sekolah yang diberikan oleh siswa lainnya.

Interjeksi (*Kandoushi*)

Data A7.1

なあ 少し話してこうぜ いいだろ

Naa sukoshi hanashite kou ze ii daro

Hei, kita bahas sekarang saja ya, boleh kan.

(*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, Episode 10, 06.55-06.58)

Pada data A7.1 *kandoushi* yang digunakan oleh Seo adalah *kandoushi naa* yang digunakan untuk menarik perhatian lawan bicara dan memanggil teman atau orang yang kedudukannya lebih rendah dari si pembicara. Saat menggunakan *kandoushi naa*, Seo menempatkan dirinya pada posisi di atas Wakamatsu sebagai seniornya.

1. Representasi Maskulinitas

Teori yang dijadikan sebagai tolak ukur representasi maskulinitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Rokhmansyah (2016, p. 8) dan Lionel Tiger (dalam (Sokowati, 2017, p. 3)). Menurut Rokhmansyah, fisik laki-laki yang tidak direpotkan oleh siklus reproduksi tersebut dikonstruksi oleh budaya sebagai fisik yang kuat, kekar, jantan, perkasa, dan bahkan kasar (2016:8). Adapun menurut Lionel Tiger (dalam (Sokowati, 2017, p. 3), berasal dari spesies pemburu. Ia berpendapat bahwa tubuh pria merupakan pembawa maskulinitas natural yang diproduksi oleh proses evolusi sehingga pria mewarisi gen-gen maskulinitas, yaitu kecenderungan pria yang agresif, ataupun kompetitif.

Tabel 4. Analisis Representasi Maskulinitas

Representasi Maskulinitas	
Sifat Cuek atau Tidak Peduli	Data A1.1 あんたデケェから近くにいると意外と邪魔だよな <i>Anta dekee kara chikaku ni iru to igai to jama dayona</i> Karna kau (berbadan) besar, berada sedekat ini jadi terlihat menghalangi jalan (Gekkan Shoujo Nozaki-kun Episode 2, 12.06-12.25)
	Data A3.2 よっしゃー 行くぜー <i>Yosshaa ikuzee</i> Okee, aku datang... (Gekkan Shoujo Nozaki-kun, Episode 6, 00.54-01.26)
Sifat Agresif dan Kompetitif	Data A1.2 絶対迎えに行くからな <i>Zettai mukae ni ikukara na!</i> Aku pasti akan kembali padamu! (Gekkan Shoujo Nozaki-kun, Episode 2, 16.43-16.45)
Sifat Dominan	Data A5.1 お前 丸文字書くんだな... <i>Omae marumoji kakun dana...</i> Kau menulis seperti perempuan ya... (Gekkan Shoujo Nozaki-kun, Episode 6, 09.10-09.33)

Sifat Cuek atau Tidak Peduli

Data A1.1

佐倉 : 結月 前も追いかけてたよね

瀬尾 : ってか B組の野崎じゃん

あんたデケェから近くにいると意外と邪魔だよな

なんで最近千代と一緒に...

わかった

ロリコンか

野崎 : 「イラッ」

Sakura : *Yuzuki, mae mo iikakerareta yone*

Seo : *tteka B gumi no Nozaki jan*

Anta dekee kara chikaku ni iru to igai to jama dayona

Nande saikin Chiyo to isshoni. . .

Wakatta

Rorikon ka

Nozaki : (Ira~)

Sakura : Sebelumnya juga kamu dikejar-kejar kan

Seo : Bukankah kamu Nozaki dari kelas B

Karna kau (berbadan) besar, berada sedekat ini jadi terlihat menghalangi jalan

Kenapa akhir-akhir ini kau selalu bersama Chiyo...

Aku tahu

Kau Lolicon ya?

Nozaki : (Kesal)

Konteks :

Percakapan terjadi antara Seo, Nozaki dan Sakura di lorong depan kelas. Saat itu, Nozaki dan Sakura sedang membicarakan tipe karakter atau model yang akan dijadikan karakter baru dalam *manganya*. Chiyo menyarankan Seo sebagai modelnya dan mengajaknya untuk menemui Seo agar ia bisa melihat karakternya secara langsung. Percakapan dimulai setelah Seo berkejaran dengan guru piket dengan alasan yang tidak dijelaskan.

(*Gekkan Shoujo Nozaki-kun* Episode 2, 12.06-12.25)

あんたデケエから近くにいと意外と邪魔だよな

Anta dekee kara chikaku ni iru to igai to jama dayona

Karna kau (berbadan) besar, berada sedekat ini jadi terlihat menghalangi jalan

Pada penggalan percakapan data A1.1, *shuujioshi na* digunakan untuk memperhalus pengaruh suatu penegasan. Penegasan yang dimaksud adalah opini atau pendapat Seo tentang Nozaki yang terlihat menghalangi jalan karena dia (berbadan) besar. Representasi yang didapat dari data A1.1 adalah sifat cuek atau tidak peduli. Hal ini didasarkan pada tuturan Seo yang terkesan asal bicara tanpa memperdulikan perasaan lawan bicaranya. Pendapat ini juga diperkuat dengan tuturan Seo yang terkesan menuduh Nozaki sebagai *lolicon*. *Lolicon* adalah julukan atau sebutan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki obsesi kepada anak-anak dibawah umur, menjelang atau masa pubertas. Julukan tersebut Seo tuturkan karena perawakan Sakura yang mungil dan imut membuatnya terlihat seperti anak-anak, serta Nozaki dan Sakura yang akhir-akhir ini sering terlihat bersama.

Sifat Agresif dan Kompetitif

Data A3.2

瀬尾 : よっしゃー 行くぜー

パス

シュート
 野崎 : 若松
 若松 : 野崎先輩 お久しぶりです
 瀬尾 : シュート
 野崎 : だっ... 大丈夫か 若松
 若松 : はい...
 Seo : *Yosshaa iku zee*
 Pasu
 Shuuto
 Nozaki : *Wakamatsu*
 Wakamatsu : *Nozaki senpai ohishashiburi desu*
 Seo : *Shuuto*
 Nozaki : *Daa... daijoubu ka Wakamatsu*
 Wakamatsu : *Hai...*

Seo : Okee, aku datang....
 Pas
 Lempar
 Nozaki : *Wakamatsu*
 Wakamatsu : *Senior Nozaki, lama tidak berjumpa.*
 Seo : *Lempar*
 Nozaki : *A...Apa kau baik-baik saja Wakamatsu?*
 Wakamatsu : *Ya...*

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Wakamatsu dan Nozaki di *gym* basket. Saat itu Seo sedang membantu klub bola basket laki-laki dalam latihan tanding. Sedangkan Nozaki sendiri tidak sengaja masuk ketika mendengar suara tawa Seo ketika melewati *gym* basket dan masuk untuk mengeceknya.

(*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, Episode 6, 00.54-01.26)

よっしゃー 行くぜー
Yosshaa ikuzee
 Okee, aku datang...

Shuujoshi ze pada data A3.2 berfungsi untuk membuat suatu pernyataan kepada seseorang atau memamerkan kemauan. Fungsi ini mengacu pada tuturan Seo yang memamerkan kemauannya dan pernyataannya dengan berkata bahwa dia akan datang pada mereka (tim basket laki-laki) juga seperti memberitahu mereka untuk bersiap menghadapinya. Selain itu, *shuujoshi ze* juga berfungsi untuk menarik perhatian lawan bicara dan mengeraskan nada ucapan. Hal tersebut dapat dilihat dari cara Seo yang menuturkan data A3.2 dengan berteriak sehingga perhatian tim basket laki-laki mengarah padanya.

Sifat agresif dan kompetitif didapat dari caranya mengucapkan kata *ikuzee* dengan lantang dan penuh semangat sembari berlari mendribel bola menerobos lawannya. Selain itu, cara Seo mengoper dan melempar bola sangatlah kasar. Beberapa kali bola itu mengenai wajah pemain lain, termasuk Wakamatsu.

Sifat Tegas

Data A1.2

野崎 : ちょっと待って お前逃げる気満々だろ！
瀬尾 : やばい 生徒指導の青木だ
青木 : こらあー
待たんか 瀬尾ー
瀬尾 : 野崎 こいつをかくまってくれ
私の命 あんたになら あずけられる
野崎 : 瀬尾
瀬尾 : 絶対迎えに行くからな
野崎 : 待ってるぞ 瀬尾

Nozaki : Chotto matte omae nigeru kiman man daro!

Seo : Yabai seitou shidou no Aoki da

Aoki : Koraa

Matanka Seo

Seo : Nozaki koitsu o kakumatte kure

Watashi no inochi anta ni nara azukerareru

Nozaki : Seo

Seo : Zettai mukae ni iku kara na

Nozaki : Mattered zo Seo

Nozaki : Tunggu sebentar, kau hanya ingin melarikan diri kan!

Seo : Gawat, itu guru bimbingan konseling (BK) pak Aoki

Aoki : Heyy....

Berhenti Seo

Seo : Nozaki, aku akan menyerahkan ini padamu.

Hidupku, kupercayakan padamu

Nozaki : Seo

Seo : Aku pasti akan kembali padamu!

Nozaki : Ya, aku akan menunggumu Seo

Konteks:

Percakapan ini terjadi antara Nozaki dan Seo dilorong kelas. Saat itu Nozaki dan Seo diminta untuk membawakan kertas dan buku ke ruang IPA oleh guru. Selama perjalanan menuju ruang IPA, Seo menggambarkan dirinya sebagai perempuan yang memiliki banyak kelebihan dengan nada dan *detail* yang dilebih-lebihkan. Tak lama dia

mengusulkan untuk melakukan suatu permainan dengan hukuman yang kalah akan membawa semuanya ke ruang IPA sendiri. Seo bermain curang dan berusaha untuk kabur namun, ia malah dipergoki oleh guru BK yang mengejanya pagi tadi.

(*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, Episode 2, 15.46-16.47)

絶対迎えに行くからな

*Zettai mukae ni ikukara **na!***

Aku pasti akan kembali padamu!

Pada percakapan data A1.2, *shuujoshi na* digunakan untuk memperhalus suatu penegasan dan meminta agar orang lain setuju. Penegasan yang dimaksud pada data A1.2 adalah Seo yang menegaskan bahwa dia akan kembali kepada Nozaki. Representasi maskulinitas yang tergambar dari data A1.2 adalah sifat tegas. Pernyataan ini diperkuat dengan penggunaan kata *zettai* yang berarti pasti selain itu, saat menuturkannya Seo memberikan penekanan pada kata *zettai* dan pada *shuujoshi na* sehingga memberikan kesan tegas dan penuh kepastian pada tuturannya. Cara Seo menuturkannya membuat Nozaki menyetujui untuk membawa bagiannya, padahal pada percakapan sebelumnya Nozaki sangat kesal saat Seo berusaha untuk melarikan diri.

Sifat Dominan

Data A5.1

若松 : まさか俺の呼び出しだとは思わなかったでしょう 瀬尾先輩

瀬尾 : アー、マジで驚いたぜ

お前 丸文字書くんだな...

若松 : ずっと言おう言おうと思っていたのですが

俺の言いたいこと さすがにわかりますよね

瀬尾 : そりゃわかるって

*Wakamatsu : Masaka ore no yobidashi dato wa omowanakatta deshou
Seo senpai.*

*Seo : Aa, maji de odorita ze
Omae maru moji kakun dana....*

*Wakamatsu : Zutto iou iou to omotte itano desuga
Ore no iitai koto sasuga ni wakaru yone*

Seo : Sorya wakaru tte

*Wakamatsu : Kau sama sekali tidak menyangka kan kalau aku yang
memanggilmu, senior Seo.*

*Seo : Yaa, aku benar-benar terkejut
Kau menulis seperti perempuan ya...*

Wakamatsu : Aku selalu ingin mengatakan ini padamu.

Seo : Kau pasti sudah tahu kan apa yang ingin kukatakan.
: Aku tahu.

Konteks:

Percakapan ini terjadi di atap sekolah antara Seo dan juniornya dari klub basket Wakamatsu. Wakamatsu merasa terganggu dan kesal dengan cara Seo bermain basket yang agresif dan sering kali ia memainkan permainan *foul* dengan cara mendorong atau melempar bola dengan keras ke pemain lainnya hingga membuat pemain jatuh dan terluka. Wakamatsu bermaksud untuk menyampaikan keluhannya terhadap Seo dengan menggunakan *shoujo manga* sebagai referensi cara untuk mengajak Seo bertemu dan cara menyampaikan keluhannya.

(*Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, Episode 6, 09.10-09.33)

お前 丸文字書くんだな...

Omae marumoji kakun dana...

Kau menulis seperti perempuan ya...

Pada percakapan data A5.1, *ninshou daimeishi* yang digunakan adalah kata ganti orang kedua, yaitu *omae* yang berarti kamu. *Omae* memiliki kesan sangat kasar sehingga lebih sering digunakan oleh laki-laki. Selain itu, penggunaannya juga dapat memberikan gambaran kedekatan atau keakraban antara penutur dengan lawan bicaranya. Namun, penggunaan *omae* pada data A5.1 lebih mengacu kepada penempatan posisi Seo sebagai seorang senior di atas Wakamatsu sebagai juniornya sehingga representasi yang tergambar dari data A5.1 adalah sifat dominasi. Hal ini didasarkan pada penggunaan kata ganti orang kedua yang Seo gunakan kepada orang lain selain Wakamatsu berbeda. Sebagai contoh saat berbicara dengan Nozaki ataupun Sakura, Seo cenderung menggunakan kata ganti orang kedua *anata* atau *anta*.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan ragam bahasa pria atau *danseigo* dalam anime *Gekkan Shoujo Nozaki-kun* yang dituturkan oleh Yuzuki Seo dan Yuu Kashima dapat merepresentasikan maskulinitas penuturnya. Representasi maskulinitas yang digambarkan oleh tokoh Yuzuki Seo dan Yuu Kashima dalam anime *Gekkan Shoujo Nozaki-kun* karya Izumi Tsubaki terdiri dari :

- a. Representasi sifat cuek atau tidak peduli serta lebih mementingkan logika dibanding perasaan, sebanyak empat belas (14) data.
- b. Representasi sifat agresif dan kompetitif, sebanyak lima (5) data.
- c. Representasi sifat tegas, sebanyak empat belas (14) data.

- d. Representasi sifat dominan atau meletakkan posisi dirinya berada diatas lawan bicaranya, sebanyak tiga belas (13) data.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu ekspresi *bunmatsu hyoogen* dan aspek leksikal yang menandai maskulinitas dalam penggunaan *danseigo* oleh tokoh Yuzuki Seo dan Yuu Kashima dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* karya Izumi Tsubaki terdiri atas. Ekspresi *bunmatsu hyoogen* atau partikel akhir (*shuujoshi*) yang menandai maskulinitas dalam penggunaan *danseigo* oleh tokoh Yuzuki Seo dan Yuu Kashima dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* karya Izumi Tsubaki terdiri dari tiga puluh tiga (33) data. Bentuk-bentuk *shuujoshi danseigo* yang digunakan oleh kedua tokoh wanita tersebut adalah *shuujoshi na/naa, ze, zo* dan *sa*. Aspek leksikal yang menandai maskulinitas dalam penggunaan *danseigo* oleh tokoh Yuzuki Seo dan Yuu Kashima dalam *anime Gekkan Shoujo Nozaki-kun* karya Izumi Tsubaki terdiri dari dua belas (12) data *ninshou daimeishi* atau kata ganti orang serta dua (2) data *kandoushi* atau kata seru/interjeksi. Adapun bentuk-bentuk data *ninshou daimeishi* atau kata ganti orang yang digunakan oleh kedua tokoh wanita tersebut adalah *ichininshou daimeishi* seperti *boku*, *nininshou daimeishi* seperti *omae*, dan *sanninshou daimeishi* seperti *yatsu*, dan *aitsu*. Lalu, *kandoushi* yang digunakan oleh kedua tokoh wanita tersebut adalah *naa* dan *you*.

REFERENSI

- Ariefa, Nina Alia, & Mutiawanthi, Mutiawanthi. (2016). Representasi Gender dalam Folklor Jepang. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i3.213>
- Audria, Aidil, & Syam, Hamdani M. (2019). Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(3).
- Ayuningtias, Lintang Sekar. (2017). Penggunaan Ragam Bahasa Pria oleh Tokoh Wanita dalam Anime Kaichou wa Maid Sama. Universitas Diponegoro.
- Budiwati, Tri Rina. (2011). Representasi wacana gender dalam ungkapan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris: Analisis wacana kritis. *Jurnal Kawistara*, 1(3).
- Hall, Stuart. (2003). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Hillan, Amila, Suyitno, Suyitno, & Andayani, Andayani. (2019). Unsur Pembangun Realitas Feminisme Profetik dalam Dwilogi Novel Scappa Per Amore Karya Dini Fitria. *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0,"* 41–44.
- Maduwu, Byslina. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeloeng, Lexy. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimas, Fransiska. (2013). Danseigo (Bahasa Pria) Dan Joseigo (Bahasa Wanita) Dalam Komik "Chibimarukochan." *Japanese Literature*, 2(1), 83–89.
- Pramandhani, Vamelia Aurina. (2021). Makna Ragam Bahasa Jepang Danseigo Dalam Komik Doraemon Volume 3. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(2), 132–141.
- Rokhmansyah, Alfian. (2016). *Pengantar Gender & Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sokowati, Muria Endah. (2017). *Wacana Maskulinitas dan Seksualitas Remaja Laki-Laki Dalam Artikel dan Rubrik Seksualitas Majalah Hai Tahun 1995-2004*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sudjianto. (2007). *Bahasa Jepang dalam Konteks Sosial dan Kebudayannya*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Wijaya, Aksin, Hasaniy, Nur Rif'ah, & Pebiyanti, Tati Nur. (2021). *Berislam dengan Berkemanusiaan*. IRCiSoD.

Yulia, Nova. (2018). Analisis Shuujoshi Sebagai Penanda Joseigo dan Danseigo dalam Komik Detektif Conan Volume 92 Karya Gosho Aoyama. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 1(5).